



Video Sebagai Media dalam Pembelajaran Tari Daerah Bengkulu Muatan Seni Budaya dan Prakarya

Saskia Azizah^{1*}, Dwi Anggraini², Bambang Parmadie³

¹²Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹²Jl. Cimanuk Km 6,5 Padang Harapan Bengkulu

³ Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu, INDONESIA

³Jl. W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu

* Korespondensi: E-mail: saskiaazizah8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the thematic learning process for cultural arts and crafts content using the traditional dance of Bengkulu learning video media at elementary school 19 Bengkulu City. The type of research in this research is qualitative with descriptive study method. The research subject is fourth grade teacher and students. The research instrument used guidelines for observation, interviews and documentation. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data is analyzed through data collection, Data reduction, data display, conclusion drawing/verification. The results of this study indicate that the thematic learning process for cultural arts and crafts content using traditional dance of Bengkulu learning video media at elementary school 19 Bengkulu City what the teacher has done has been used to the fullest, even though the videos available in the school archives are still videos taken by amateurs by the teacher concerned. Videos traditional dance of Bengkulu that are applied by teachers at elementary school 19 Bengkulu City are offering dance, andun dance and serunai. Learning videos used by teachers support each stage of learning, namely: introduction, core and closing. Learning videos in preliminary activities can help students in apperception activities and explain learning objectives. The learning video in the core activity explains each step of learning carried out on the Bengkulu regional dance material, and the learning video for regional dance in the closing activity serves as the basis for giving rewards to students who have succeeded in practicing the art of traditional dance.

Keyword: Cultural Arts and Crafts Learning, Video Media, Traditional Dance.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses penting dalam usaha mengembangkan potensi dan mengasah bakat yang dimiliki oleh anak. Melalui proses pendidikan diharapkan anak mampu mengembangkan kreativitas dan kepribadiannya agar menjadi lebih baik. Pendidikan dapat dilakukan baik oleh orang tua maupun guru di sekolah. Sekolah merupakan tempat yang ideal

bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kognitifnya dan mengembangkan kepribadian sosialnya dengan teman sebaya.

Guru merupakan salah satu ujung tombak terlaksananya proses pembelajaran yang sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Guru diharuskan memiliki kualifikasi yang baik dalam menjalankan profesinya, salah satunya adalah kompetensi guru. Dalam

merencanakan pembelajaran perlu diperhatikan dua unsur penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Kedua unsur tersebut saling berkaitan. Penggunaan salah satu metode pembelajaran tertentu akan mempengaruhi pemilihan jenis media pengajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih.

Dalam konteks kurikulum 2013 bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memuat beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Salah satu mata pelajaran dalam pembelajaran tematik adalah SBdP. Seni Budaya dan Prakarya adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 dan berlaku untuk sekolah dasar. Pada pelajaran SBdP peserta didik mempelajari hal-hal mengenai budaya dan juga berkarya seni yang diajarkan secara kontekstual dan konkret, utuh, serta menyeluruh mencakup semua aspek (seni rupa, seni musik, seni tari dan prakarya) melalui pendekatan tematik.

Berdasarkan Permendikbud No 37 Tahun 2018 Pasal 2 A menjelaskan muatan informatika pada Sekolah Dasar/Madrasah ibtidaiyah (SD/MI) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dan/atau dipelajari melalui ekstrakurikuler dan/atau muatan lokal. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan

seni”, “belajar tentang seni”. Pelajaran SBdP diberikan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman estetik pada siswa dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berprestasi. Menumbuhkan respon kreatif pada siswa sekolah dasar diperlukan stimulus (rangsangan) yang mampu meningkatkan motivasi, imajinasi, dan inspirasinya (Susanto, 2016:261-268).

Salah satu materi SBdP yaitu seni tari. Menurut Hasnah (2010: 7) tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Berkreasi seni tari dapat mengembangkan kompetensi dasar yang sesuai dengan masa-masa perkembangan yang bersifat polos, unik, kreatif, spontanitas, dan dinamis.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 19 Kota Bengkulu pada bulan April 2021 diperoleh data bahwa pembelajaran Seni Tari di kelas IV sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan buku tematik yang dijadikan pegangan oleh guru. Saat pembelajaran tari daerah Bengkulu berlangsung, guru menggunakan media video seni tari daerah Bengkulu. Sebelum mengajarkan pada siswa guru berlatih terlebih dahulu. Saat peneliti melakukan observasi pembelajaran tari daerah Bengkulu, guru dan siswa mengamati video yang ditampilkan, kemudian siswa mempraktikkan gerakan tari daerah Bengkulu dengan dibantu oleh guru. Bentuk video yang digunakan guru yaitu berupa video arsip sekolah. Video tersebut masih sangat sederhana yang didalamnya hanya berupa gerakan tarian yang diperagakan oleh seseorang. Di dalam video tersebut terdapat

langkah-langkah menari *step by step* dan tidak ada teks sebagai materi pendukung dan gambar-gambar dengan menggunakan tokoh kartun. Melalui pembelajaran tersebut, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka suka menonton video. Namun mereka juga kadang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Ada beberapa siswa yang mampu mengikuti gerakan dan arahan guru dengan baik, namun ada juga yang hanya bergerak sebisanya saja dan ada beberapa siswa laki-laki yang bercanda dengan temannya. Siswa perempuan memperhatikan peragaan guru dengan seksama sehingga mereka bisa mengikuti gerakan yang dicontohkan guru dengan baik. Rata-rata siswa yang dapat menirukan gerakan guru dengan baik yaitu siswa perempuan. Siswa perempuan lebih gampang diatur. Mereka sudah menguasai beberapa gerakan seperti gerakan tangan yang ditepukkan dipaha dan pundak, mereka juga sudah lumayan kompak. Namun, masih perlu banyak latihan lagi.

Hasil penelitian yang relevan, (1) Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021). "*Exploring Local Wisdom: An Investigation On The Indonesian Education Students' Dance Performance Across Gender*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengapresiasi dan merasa terbantu dengan pengintegrasian kearifan lokal dan video serta sepakat bahwa nilai-nilai kearifan lokal mengontrol penampilan tarian mereka dari segi gerak, sikap, kostum, dan kreativitas, (2) Penelitian yang dilakukan oleh Sihotang, dkk (2020). "*The Use of Video in Improving Students' Attention in Learning Process*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan video

sangat efektif untuk menarik perhatian siswa. Guru perlu mengetahui karakteristik siswa dan mengikuti perkembangan teknologi untuk dapat menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) Penelitian yang dilakukan oleh Wea, dkk (2020) dengan judul penelitian Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Seni Tari pada Peserta. Hasil penelitian membuktikan bahwa Penggunaan Media Audio Visual berupa media video dapat dapat meningkatkan pemahaman seni tari dengan peningkatan 6,14%, (4) Penelitian yang dilakukan oleh Widiatry (2019) tentang Perancangan Media Pembelajaran Tari Tradisional. Hasil penelitian menjelaskan bahwa media video tari tradisional dapat memudahkan dalam proses pembelajaran, peragaan, dan praktek sehingga hasil belajar pengetahuan tari tradisional yang diperoleh dalam pembelajaran dapat meningkat, (5) Penelitian yang dilakukan oleh Purbasari (2016) tentang *Local Culture as Learning Resources and Teaching Media*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Proses dari Penerapan media pembelajaran untuk sekolah dasar dapat membantu siswa dan guru. Dengan mengajarkan media pembelajaran berbasis daerah dapat memfasilitasi pengenalan dan pemahaman tentang tradisi dan warisan budaya sebagai sumber budaya lokal Indonesia yang menjadi identitas nasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, dapat diperoleh informasi bahwa kelima penelitian memiliki kesesuaian yang signifikan terhadap penelitian ini, dan memiliki hasil penelitian yang menyatakan bahwa

penelitian yang telah dilaksanakan berhasil mengeksplor pada masing-masing variabel, penelitian relevan di atas memfokuskan penelitiannya pada perancangan media dan penggunaan media. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian mengenai studi deskripsi pembelajaran tematik muatan SBdP menggunakan media video pembelajaran tari daerah Bengkulu di SDN 19 Kota Bengkulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran tematik muatan SBdP menggunakan media video pembelajaran tari daerah Bengkulu di SDN 19 Kota Bengkulu, media video dalam pembelajaran tari ini membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih interaktif, dengan adanya media video akan lebih memudahkan guru dalam proses mengajar.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. subjek penelitian yaitu guru kelas IV di SDN 19 Kota Bengkulu yang mengajarkan tari daerah melalui media video di kelas IV.

Instrumen Penelitian yang digunakan yaitu Peneliti membuat sendiri seperangkat pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan Ada tiga macam yaitu observasi, teknik ini digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi, dimana peneliti mengamati proses siswa kelas IV pada saat pembelajaran tari daerah Bengkulu dan untuk mengamati bagaimana rancangan dan proses tari

daerah Bengkulu melalui video pembelajaran di kelas IV di SDN 19 Kota Bengkulu. wawancara, subjek yang dipilih peneliti untuk diwawancara adalah guru pengajar tari daerah Bengkulu kelas IV

Teknik analisis yang digunakan yaitu a) pengumpulan data, tahap pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan lembar pedoman observasi dan lembar pedoman wawancara dan dokumentasi. b) Reduksi Data, Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti, Data yang direduksi pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui triangulasi, wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan berdasarkan media video pembelajaran tari daerah Bengkulu yang dibuat oleh guru SDN 19 Kota Bengkulu. c). Penyajian Data, Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data hasil observasi, wawancara dan hasil analisis dokumentasi dan pembahasan berbentuk uraian deksriptif yang mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran tematik muatan SBdP menggunakan media video pembelajaran tari daerah Bengkulu di SDN 19 Kota Bengkulu. d) Pengambilan Simpulan atau Verifikasi yaitu hasil dari penelitian mengenai pembelajaran tematik muatan SBdP menggunakan media video pembelajaran tari daerah Bengkulu di SDN 19 Kota Bengkulu

3. HASIL

Penelitian dilaksanakan di SDN 19 Kota Bengkulu dari tanggal 27 Mei 2021 sampai 7 Juni 2021. SDN 19 Kota Bengkulu terletak di Jl. Jati Raya Kelurahan Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38228. Penelitian ini

dilaksanakan pada tanggal 27 Mei sampai 7 Juni 2021.

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran tari daerah di SDN 19 Kota Bengkulu. Pembelajaran tari masuk ke dalam mata pelajaran SBdP sesuai Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 dengan KD 3.3 Mengetahui gerak tari daerah dan KD 4.3 Meragakan gerak tari daerah. Pada penelitian ini Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku), Pembelajaran 6 Mata Pelajaran SBdP.

Pembelajaran SBdP dilaksanakan satu kali menggunakan media video pembelajaran karena dengan media video ini guru terbantu ketika pembelajaran materi yang abstrak, sehingga dengan media dapat memberikan penjelasan yang lebih konkret berdasarkan contoh di dalam video. Guru menggunakan alat teknologi untuk menunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Guru menggunakan teknologi berupa TIK yang berperan penting dalam membantu pembelajaran, seperti laptop dan proyektor untuk menampilkan gambar, video, dan animasi. Guru menggunakan milik pribadi untuk mendukung pembelajaran supaya terlaksana dengan baik. Sebagian difasilitasi oleh sekolah, namun ada beberapa alat teknologi yang milik pribadi, seperti laptop. Sebetulnya laptop itu disediakan oleh sekolah, namun barang inventaris jumlahnya terbatas, jadi jika digunakan oleh guru lain, maka guru mencari alternatif lain yaitu dengan menggunakan alat teknologi milik pribadi. Alat milik pribadi untuk menunjang pembelajaran yaitu berupa laptop.

Guru mengaku pernah mengalami kendala dalam penggunaan alat teknologi saat melakukan pembelajaran

di kelas. Kendala-kendala yang pernah terjadi seperti; (1) suara volume kurang terdengar, (2) proyektor LCD kurang fokus, dan (3) beberapa video saat diputar mengalami gangguan. Guru mencari alat teknologi alternatif untuk mengatasi kendala yang terjadi dengan memeriksa di kantor dan terkadang memang guru sudah menyiapkan alat-alat teknologi alternatif dari jauh-jauh hari supaya tidak terjadi kendala saat pembelajaran, guru juga menggunakan milik pribadi sehingga saat pembelajaran tidak mengalami gangguan, dan pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dalam pembelajaran seni tari daerah, guru memulai dari lingkup budaya yang dekat dengan lingkungan siswa, dalam hal ini budaya Bengkulu, seperti materi tarian daerah Bengkulu, makanan, bahasa, peninggalan sejarah, rumah adat, lagu daerah. Tarian persembahan, tari andun dan tari serunai yang memang terdapat arsip video disekolah. Guru memilih yang belum diajarkan, baik dari gerakan tarian, instrumen yang digunakan, dan properti yang mendukung penggunaan video. Seni tari andun, tari persembahan dan tari serunai, materi gerakannya, pola lantai, ekspresi dalam menari, alat yang digunakan, atribut yang dipilih, dan langkah-langkah tarian dan waktu pelaksanaan tarian. Guru mengaku mengalami kendala dengan materi, karena belum banyak yang mengulas mengenai tarian lokal, mungkin banyak yang sudah menulis materinya namun tidak dipublikasi sehingga tidak bisa diakses. Sebelum menggunakan video pembelajaran guru menyusun terlebih dahulu video tari daerah Bengkulu tari andun, tari persembahan dan tari serunai, dengan dasar pertimbangan sebagai berikut: 1) tujuan pembelajaran,

2) dari alokasi waktu, 3) tahap-tahap pembelajaran, 4) kebutuhan materi, 5) kesesuaian dengan tingkat kognitif siswa. Guru menganalisis kesesuaian video dengan tujuan pembelajaran, dari alokasi waktu, tahap-tahap pembelajaran, kebutuhan materi, dan kesesuaian dengan tingkat kognitif siswa.

Video pembelajaran yang digunakan di SDN 19 Kota Bengkulu sebagian ada yang dirancang sendiri, dan sebagian lagi ada yang diunduh dari internet. Sebagai bahan rujukan untuk membuat materi lebih diminati oleh siswa, namun guru juga merenovasi atau merancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan indikator yang dibuat, sehingga sistematis atau sesuai dengan pembelajaran yang sedang diajarkan.

Pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN 19 Kota Bengkulu diajarkan oleh guru kelas/wali kelas. Diketahui bahwa pembelajaran tari daerah kelas IV merupakan bidang kajian seni tari dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain karena saat ini pembelajaran dilakukan menggunakan kurikulum 2013. Jadi, guru yang mengajarkan pembelajaran tari daerah kelas IV merupakan guru kelas/wali kelas IV.

Hasil proses pembelajaran tematik muatan SBdP menggunakan media video pembelajaran tari daerah Bengkulu di SDN 19 Kota Bengkulu dapat dilihat pada Proses Pelaksanaan Pembelajaran.

Membuka Pelajaran

Hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan membuka pembelajaran didukung oleh hasil wawancara. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, guru menyatakan bahwa

dalam membuka pembelajaran dimulai dengan mengecek atau memeriksa kesiapan siswa, membangun komunikasi, melakukan kegiatan apersepsi, membantu atau membimbing siswa dalam mempersiapkan fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar, membangkitkan perhatian siswa, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta minat dan perhatian siswa. Guru membangun komunikasi dengan siswa dengan mengajak siswa untuk menjelaskan tujuan belajarnya. Guru mengenali gaya belajar siswa, membimbing siswa untuk menyusun sistem belajarnya sendiri. Guru membuat suasana belajar menyenangkan. Guru menjelaskan kepada siswa tentang seni tari daerah yang akan diajarkan. Guru memberikan apersepsi dan stimulasi mengenai seni tari daerah melalui media video.

Kegiatan Inti

Pembelajaran SBdP menggunakan media video dianggap dapat melatih bakat siswa SDN 19 Kota Bengkulu dan dapat mempraktikkan tarian daerah terutama pada kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan inti siswa-siswi kelas IV sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran SBdP berbantuan media video. Pembelajaran SBdP menggunakan video pembelajaran seni tari daerah ini memberikan semangat tersendiri untuk siswa terlihat dari keaktifan dan kreativitas siswa dalam menari. Cara guru menggunakan media video seni tari daerah Bengkulu pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan menampilkan video tari persembahan, tari andun dan tari serunai menggunakan proyektor. Penayangan video secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah

pembelajaran, video yang diputar pertama adalah video tari persembahan, setelah video tersebut diputar guru menjelaskan kepada siswa mengenai gerakan tarian, pola lantai, ekspresi, pakaian dan instrumen yang digunakan. Setelah itu guru mempraktikkan gerakan, pola lantai dan ekspresi tarian persembahan yang sesuai dengan contoh dalam video, setelah guru mempraktikkan tarian, selanjutnya guru mengajak siswa untuk memberikan contoh gerakan tarian persembahan di depan kelas. Selanjutnya guru menampilkan video yang kedua yaitu video tari andun. Selama video diputar, siswa menyimak dan menyaksikan gerakan-gerakan tarian yang dilakukan di dalam video.

Setelah video tari andun ditayangkan menggunakan proyektor, guru menjelaskan kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai tari andun, langkah-langkah gerakan tari andun, pola lantai, kostum dan instrumen yang digunakan dalam tarian andun, siswa melakukan kegiatan tanya jawab, guru menjelaskan kepada siswa mengenai tarian yang ditampilkan menggunakan video, setelah guru menjelaskan materi mengenai tari andun, guru mengajak siswa untuk memberikan contoh gerakan tarian andun, siswa pun mulai menarikan tarian andun secara mandiri dan berpasangan sesuai dengan contoh yang ada di video. Saat siswa mempraktikkan tarian andun, guru memberikan arahan dan masukan-masukan untuk perbaikan gerakan tarian, guru tersebut pula memberikan contoh gerakan tarian. Siswa fokus dalam mempraktikkan tarian andun sesuai dengan contoh gerakan yang ada di video. Ketika siswa dapat memberikan contoh gerakan tarian andun dengan benar, bagi siswa yang belum dapat mempraktikkan tarian

andun dengan benar, guru menayangkan kembali video tarian dan memberikan penguatan materi supaya dapat dipahami dengan siswa secara mendalam, kemudian guru melanjutkan pemutaran video selanjutnya jika siswa sudah mampu mempraktikkan tarian dengan benar.

Video ketiga yang diputar adalah video tarian serunai, saat video tarian serunai ditayangkan pada proyektor di depan kelas, siswa sangat antusias dalam memahami tarian serunai, siswa melihat gerakan tarian, ekspresi dan atribut yang digunakan, setelah video tari serunai selesai ditayangkan, guru meminta siswa untuk mempraktikkan tarian serunai di depan kelas. Hal tersebut dilakukan karena secara klasikal, sehingga siswa dapat melihatnya secara jelas dan siswa memperhatikan layar proyektor dengan fokus.

Metode pembelajaran yang guru gunakan bervariasi supaya dapat menghilangkan kebosanan pada siswa. Media yang guru gunakan sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa kendala dalam pemutaran video dikarenakan proyektor yang tidak terkoneksi dan akibat mati lampu sehingga aliran arus listrik untuk menghubungkan ke proyektor tidak bisa. Ada beberapa cara atau pendekatan pembelajaran yang telah guru lakukan seperti membawa siswa ke sanggar tari. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melihat langsung tarian yang diajarkan.

Dalam kegiatan inti Guru Y menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model DL dipilih oleh guru kelas IV, karena dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses sikap, kognitif dan keterampilan. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat

pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. Langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu stimulasi, identifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, pembuktian, dan menarik kesimpulan. Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan inti pembelajaran adalah 110 menit. Guru Y juga sudah membuat empat keterampilan dalam pembelajaran yaitu 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*). Berikut ini deskripsi langkah-langkah model *discovery learning* dalam pembelajaran SBdP berbantuan media video pembelajaran seni tari daerah Bengkulu. Langkah pertama adalah stimulasi, berdasarkan praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan terlihat pada kegiatan stimulasi guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa mengamati video “Tari Perang dan tari daerah Bengkulu.” Video pembelajaran seni tari daerah yang ditampilkan oleh guru menayangkan gerakan-gerakan tarian, pola lantai, ekspresi penari, kostum dan alat yang digunakan oleh penari. Berdasarkan video yang diputar siswa mengamati tahapan tarian, selanjutnya siswa bertanya kepada guru mengenai tahapan gerak tarian dalam video. Guru menjawab pertanyaan siswa mengenai gerakan tari dalam video. Kerjasama guru dan siswa dalam kegiatan stimulasi terlihat dari guru yang memberikan penjelasan dalam kegiatan stimulasi. Langkah kedua yaitu identifikasi masalah. Kegiatan identifikasi masalah yaitu siswa menjelaskan gerakan tari Perang sebagai dasar untuk mengarahkan pada seni tari daerah Bengkulu. Guru mulai mengarahkan tarian-tarian yang ada di Bengkulu yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, setelah itu siswa berdiskusi singkat mengenai video yang

ditayangkan, selanjutnya siswa memberi contoh gerakan tari daerah Bengkulu yang mereka ketahui. Siswa mencontohkan tampilan pola lantai dan ekspresi yang sesuai dalam setiap gerakan tarian. Siswa memperagakan langkah-langkah tari sesuai dengan gerakan tari daerah Bengkulu yaitu tari Persembahan, tari Andun, dan Tari Serunai. Mengumpulkan data, Pada pelaksanaan mengumpulkan data siswa dibagi dalam lima kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah empat anggota. Setelah pembagian kelompok guru mulai membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada siswa untuk melanjutkan pembelajaran. LKPD berisi petunjuk untuk mengerjakan tugas Selanjutnya setelah LKPD dibagikan siswa mengumpulkan data dari berbagai referensi materi dari buku terlihat guru membagikan Bahan Ajar dan LKPD kepada siswa.

Langkah ketiga adalah mengolah data. Pada kegiatan mengolah data siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang seni tari daerah Bengkulu. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang (1) menjelaskan gerakan tari daerah, (2) memberi contoh gerakan tari daerah, (3) memperagakan langkah-langkah melakukan tari daerah, (4) memilih gerakan tari daerah, (5) menguraikan langkah gerakan tari daerah. Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan petunjuk pengerjaan yang telah tersedia, siswa menyesuaikan pertanyaan dan jawaban yang ada di LKPD berdasarkan jawaban anggota kelompok, selanjutnya siswa memastikan jawaban yang telah dibuat dengan berdiskusi kembali.

Langkah keempat yaitu pembuktian. Kegiatan pembuktian dilakukan siswa melalui mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas dengan mempraktikkan

gerak tari daerah Bengkulu. Siswa melakukan tanya jawab antar siswa untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru memberikan penguatan dengan cara memberikan konfirmasi terkait konsep berdasarkan jawaban yang diberikan oleh siswa.

Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Langkah akhir model *discovery learning* yaitu menarik kesimpulan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Kegiatan menarik kesimpulan dilakukan untuk memberikan simpulan mengenai kegiatan seni tari daerah Bengkulu, selanjutnya siswa mengerjakan latihan yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV mengatakan bahwa media pembelajaran video memiliki manfaat untuk siswa agar dapat mempermudah konsep dan pemahaman siswa terkait dengan penjelasan materi. Apalagi materi SBdP yang memang lebih banyak akan melakukan kegiatan praktik, sehingga media itu diwajibkan, contohnya materi mengenai tempo lagu, pembuatan kerajinan, menggambar atau menari. Semua membutuhkan media agar mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan guru di kelas.

Media yang digunakan guru ketika mengajar SBdP adalah media video seni tari daerah, karena berhubungan dengan gerakan yang rumit sehingga siswa dapat mengikuti gerakan di video pembelajaran, menghafalkan gerakan dan mempraktikkan gerakan tari daerah, guru juga memberikan gerakan-gerakan supaya mempertegas gerakan yang ada di video, kemudai siswa bisa bersemangat jika guru dapat mempraktikkan gerakan dasar tari dan pola lantai yang ditiru sesuai dengan media video yang tayangkan di kelas.

Penutup Pembelajaran

Dalam kegiatan penutup pembelajaran Guru Y memanfaatkan waktu selama 15 menit. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua. Siswa bernyanyi lagu daerah Bengkulu. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. Tindak lanjut yang guru berikan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari atau tentang apa yang akan dipelajari selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV menyatakan bahwa video pembelajaran yang guru gunakan dapat membawa informasi dari sumber (guru) ke penerima (siswa), atau alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan secara efektif. Video pembelajaran yang digunakan pada kegiatan penutup dapat membantu siswa dalam memberikan tanggapan dari pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga pembelajaran menjadi lebih realistis. Video yang digunakan dapat menjadi landasan dalam pemberian *reward* dengan cara membandingkan gerakan yang ada di video dengan gerakan yang dilakukan siswa secara langsung. Guru menampilkan video dan melihat siswa yang dapat mempraktikkan gerakan tari dengan benar. Siswa yang dapat menari sesuai dengan gerakan, ekspresi, pola lantai, maka dapat diberikan *reward*.

4. PEMBAHASAN

Guru membuat perencanaan pembelajaran secara mandiri. Hal ini sesuai dengan dengan komponen kompetensi guru dalam pengelolaan

pembelajaran salah satunya menyusun perencanaan sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018. Perencanaan pembelajaran tematik muatan SBdP materi seni tari daerah yang dimiliki guru telah membuat video pembelajaran seni tari daerah Bengkulu. Video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya video tari-tarian daerah. Dalam pembelajaran tematik muatan SBdP menggunakan media video pembelajaran tari daerah Bengkulu pada siswa kelas IV SDN 19 Kota Bengkulu pelaksanaan pembelajaran tari daerah tidak terlepas dari peranan guru pengajar, guru berperan sebagai pemberi informasi yang berarti guru harus menyalurkan informasi akademik salah satunya adalah yang berhubungan dengan pembelajaran tari daerah kepada peserta didik di SDN 19 Kota Bengkulu. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahab (2011: 335) yang mengemukakan bahwa idealnya kegiatan pembelajaran tersebut mendorong partisipasi siswa secara aktif, memiliki sifat inkuiri dan mendorong siswa untuk memecahkan masalah.

Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Sejalan dengan ini, Marno dan Idris (2010: 78-81) mengemukakan bahwa dalam membuka pelajaran ada beberapa prinsip yang harus diterapkan, yaitu bermakna, kontinue, fleksibel, antusiasme dan

kehangatan dalam mengomunikasikan gagasan.

Guru melihat siswa lebih bersemangat ketika media pembelajaran yang digunakan adalah media video. Guru mengajarkan materi SBdP menggunakan media video pembelajaran, contohnya materi tari yang memang memerlukan video, karena berhubungan dengan gerakan yang rumit sehingga siswa dapat mengikuti gerakan di video pembelajaran dan menghafalkannya, guru juga memberikan gerakan-gerakan supaya mempertegas gerakan yang ada di video dan juga siswa bisa bersemangat jika gurunya juga mempraktikan gerakan dasar tari dan pola lantainya yang saya tiru sesuai dengan media video yang saya tayangkan di kelas. Menurut Miarso (2009: 458), media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Selanjutnya kegunaan media video pembelajaran seni tari daerah Bengkulu dalam pembelajaran SBdP adalah dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi gerakan tarian, dan juga siswa dapat memahami, menghafalkan dan mempraktikan tarian daerah dengan melihat gerakan tari di video pembelajaran. Menurut Hasnah (2010: 7) tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Tari juga ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis

dan indah. Melalui media video seni tari daerah Bengkulu yang dibuat oleh guru SDN 19 Kota Bengkulu, siswa dapat memahami, menyimak serta mempraktikkan gerakan tari daerah Bengkulu.

Media video pembelajaran seni tari daerah yang digunakan di dalam pembelajaran SBdP adalah video yang sudah memiliki animasi dan tulisan sebagai pendukung video namun untuk materi SBdP yang lain seperti menggambar atau melukis, untuk media video gerakan tari daerah, hanya seperti rekaman biasa yang diambil secara langsung. Walaupun begitu siswa masih bisa fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Riyana (2012: 41) mengklasifikasikan media pembelajaran meliputi media visual, media audio, media audio-visual. media audio-visual. Dalam penelitian ini guru SDN 19 Kota Bengkulu menggunakan media video audio visual yang mana media ini dapat dilihat dan juga didengarkan mengenai gerakan tari daerah Bengkulu dan musik pengiring tarian.

Adapun cara guru menggunakan media video seni tari daerah Bengkulu pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan menampilkan video tari yang ada menggunakan proyektor.

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan media video untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Memilih media tidak bisa sembarangan. Menurut Winarno (2013: 62) ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam memilih media pada pembelajaran, yaitu (a) membawa pesan, (b) memuat nilai, (c) diambil dari kehidupan nyata, (d) menarik perhatian

siswa, (e) sesuai kemampuan belajar siswa.

Kegiatan Inti

Guru mengajarkan materi seni tari daerah dalam pembelajaran SBdP menggunakan media video pembelajaran, karena berhubungan dengan gerakan yang rumit sehingga siswa dapat mengikuti gerakan di video pembelajaran dan menghafalkannya, guru juga memberikan gerakan-gerakan supaya mempertegas gerakan yang ada di video dan juga siswa bisa bersemangat jika guru nya juga mempraktikkan gerakan dasar tari dan pola lantainya yang saya tiru sesuai dengan media video yang ditayangkan di kelas.

Media video merupakan salah satu alternatif media yang sangat memudahkan dalam proses mengajar, yang mana media video memberikan dampak yang lebih banyak, karena dengan video bisa dilihat dan didengar oleh siswa, media video ini dapat merangsang pertumbuhan kognitif siswa dan siswa dapat berpikir kreatif. Siswa terlihat lebih bersemangat ketika media pembelajaran yang digunakan adalah media video. Guru mengajarkan materi SBdP menggunakan media video pembelajaran, contohnya materi tari yang memang memerlukan video, karena berhubungan dengan gerakan yang rumit sehingga siswa dapat mengikuti gerakan di video pembelajaran dan menghafalkannya, guru juga memberikan gerakan-gerakan supaya mempertegas gerakan yang ada di video dan juga siswa bisa bersemangat jika gurunya juga mempraktikkan gerakan dasar tari dan pola lantainya yang saya tiru sesuai dengan media video yang saya tayangkan di kelas. Menurut Miarso

(2009: 458), media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Guru menjelaskan media video memiliki manfaat untuk siswa agar dapat mempermudah konsep dan pemahaman siswa terkait dengan penjelasan guru. Apalagi materi SBdP yang memang lebih banyak akan melakukan kegiatan praktik, sehingga media itu diwajibkan kalau menurut saya, contohnya materi mengenai tempo lagu, pembuatan kerajinan, menggambar atau menari. Semua membutuhkan media agar mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan guru di kelas.

Guru mengamati siswa saat belajar menggunakan media video, siswa antusias, senang, gembira. Siswa menghafalkan setiap materi yang ada di video, contohnya gerakan tari. Mereka tidak hanya mempraktikkan di sekolah tetapi latihan juga di rumah secara mandiri, katanya asyik dengan gerakan tarinya. Guru membuat media video pembelajaran, dengan menambahkan animasi-animasi sehingga menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Ada juga video yang langsung guru rekam di lapangan tanpa diedit atau tidak a tambahkan animasi karena memang videonya secara langsung dan menurut guru sudah menarik, contohnya video tari daerah.

Guru sudah merancang media video seni tari daerah Bengkulu, seperti tari andun, tari persembahan dan tari

serunai. Media video yang guru rancang hanya seperti rekaman video biasa pada umumnya yang belum diberikan tulisan atau animasi yang membuat daya tarik dalam pembelajaran. Guru mengintegrasikan materi seni tari daerah Bengkulu ke dalam media video dengan menganalisis KD SBdP pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 yang sesuai dengan materi seni tari, selanjutnya saya melihat materi yang ada di buku guru dan buku siswa, guru membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP serta evaluasi. Guru memilih model yang cocok untuk pembelajaran seni tari menggunakan model *DL (Discovery Learning)*, selanjutnya memasukan media video pembelajaran seni tari daerah di bagian inti pembelajaran.

Cara guru menggunakan media video seni tari daerah Bengkulu pada kegiatan pembelajaran menggunakan model DL yaitu dengan menampilkan video tari persembahan, tari andun dan tari serunai menggunakan proyektor. Penayangan video secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, video yang diputar pertama adalah video tari persembahan, setelah video tersebut diputar guru menjelaskan kepada siswa mengenai gerakan tarian, pola lantai, ekspresi, pakaian dan instrumen yang digunakan. Setelah itu guru mempraktikkan gerakan, pola lantai dan ekspresi tarian persembahan yang sesuai dengan contoh dalam video, setelah guru mempraktikkan tarian, selanjutnya guru mengajak siswa untuk memberikan contoh gerakan tarian persembahan di depan kelas. Selanjutnya guru menampilkan video yang kedua yaitu video tari andun. Selama video diputar, siswa menyimak dan menyaksikan

gerakan-gerakan tarian yang dilakukan di dalam video.

Pada kegiatan stimulasi yang dilakukan guru yaitu dengan mengajak siswa mengamati video "tari daerah Bengkulu." Video pembelajaran seni tari daerah yang ditampilkan oleh guru menayangkan gerakan-gerakan tarian, pola lantai, ekspresi penari, kostum dan alat yang digunakan oleh penari. Kerjasama guru dan siswa dalam kegiatan stimulasi terlihat dari guru yang memberikan penjelasan dalam kegiatan stimulasi. Kegiatan identifikasi masalah yaitu siswa menjelaskan gerakan tari Perang sebagai dasar untuk mengarahkan pada seni tari daerah Bengkulu. Guru mulai mengarahkan tarian-tarian yang ada di Bengkulu yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, setelah itu siswa berdiskusi singkat mengenai video yang ditayangkan, selanjutnya siswa memberi contoh gerakan tari daerah Bengkulu yang mereka ketahui.

Pada pelaksanaan mengumpulkan data siswa dibagi dalam lima kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah empat anggota. Setelah pembagian kelompok guru mulai membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada siswa untuk melanjutkan pembelajaran. Pada kegiatan mengolah data siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang seni tari daerah Bengkulu. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang (1) menjelaskan gerakan tari daerah, (2) memberi contoh gerakan tari daerah, (3) memperagakan langkah-langkah melakukan gerakan tari, (4) memilih gerakan tari daerah, (5) menguraikan langkah gerakan tari daerah.

Kegiatan pembuktian dilakukan siswa melalui mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas dengan mempraktikkan gerak tari daerah

Bengkulu. Siswa melakukan tanya jawab antar siswa untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru memberikan penguatan dengan cara memberikan konfirmasi terkait konsep berdasarkan jawaban yang diberikan oleh siswa. Langkah akhir model *discovery learning* yaitu menarik kesimpulan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Kegiatan menarik kesimpulan dilakukan untuk memberikan simpulan mengenai kegiatan seni tari daerah Bengkulu, selanjutnya siswa mengerjakan latihan yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dilakukan.

Selanjutnya kegunaan media video pembelajaran seni tari daerah Bengkulu dalam pembelajaran SBdP adalah dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi gerakan tarian, dan juga siswa dapat memahami, menghafalkan dan mempraktikkan tarian daerah dengan melihat gerakan tari di video pembelajaran. Menurut Hasnah (2010: 7) tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Tari juga ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Melalui media video seni tari daerah Bengkulu yang dibuat oleh guru SDN 19 Kota Bengkulu, siswa dapat memahami, menyimak serta mempraktikkan gerakan tari daerah Bengkulu.

Media video pembelajaran seni tari daerah yang digunakan di dalam pembelajaran SBdP adalah video yang sudah memiliki animasi dan tulisan sebagai pendukung video namun untuk materi SBdP yang lain seperti mengambar atau melukis, untuk media

video gerakan tari daerah, hanya seperti rekaman biasa yang diambil secara langsung. Walaupun begitu siswa masih bisa fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Riyana (2012: 41) mengklasifikasikan media pembelajaran meliputi media visual, media audio, media audio-visual. media audio-visual. Dalam penelitian ini guru SDN 19 Kota Bengkulu menggunakan media video audio visual yang mana media ini dapat dilihat dan juga didengarkan mengenai gerakan tari daerah Bengkulu dan musik pengiring tarian.

Adapun cara guru menggunakan media video seni tari daerah Bengkulu pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan menampilkan video tari yang ada menggunakan proyektor. Hal tersebut dilakukan karena secara klasikal, sehingga siswa dapat melihatnya secara jelas dan siswa memperhatikan layar proyektor dengan fokus. Menurut Sundayana (2014: 14) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, sebagai berikut: 1) meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir dan mengurangi verbalisme, 2) menarik perhatian siswa, 3) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, 4) memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan kegiatan mandiri pada siswa, 5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan, terutama yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, 6) membantu perkembangan kemampuan berbahasa, dan 7) menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan media video untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Memilih media tidak bisa sembarangan. Menurut Winarno (2013: 62) ada beberapa syarat yang harus

diperhatikan dalam memilih media pada pembelajaran, yaitu (a) membawa pesan, (b) memuat nilai, (c) diambil dari kehidupan nyata, (d) menarik perhatian siswa, (e) sesuai kemampuan belajar siswa.

Penutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dengan lancar. Siswa diminta oleh guru membuat rangkuman/simpulan pembelajaran supaya siswa dapat belajar kembali dan memahami pembelajaran yang sudah dilakukan ketika di rumah. Inti materi rangkuman pembelajaran yang dilakukan seperti langkah-langkah gerakan tarian, pola lantai, ekspresi dari video pembelajaran yang ada dapat menstimulasi siswa agar membuat rangkuman pembelajaran.

Guru merasa terbantu dengan kehadiran video seni tari daerah untuk menyampaikan materi belajar menjadi lebih efisien dan siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Siswa akan menampilkan tarian di depan kelas berdasarkan kelompok yang sudah dibagi. Siswa mempraktikkan tarian di depan kelas sesuai dengan gerakan tarian yang sudah ditayangkan pada video di proyektor. Untuk latihan sebelum menampilkan di depan kelas, guru memberikan contoh-contoh gerakan tarian secara mandiri, siswa diarahkan dan dilatih menari, setelah itu siswa dibagi kelompok, dan siswa menarikannya perkelompok di depan kelas. Guru melihat siswa yang memahami materi yang sudah guru jelaskan, siswa yang memperhatikan gerakan tarian di video dengan seksama, siswa yang bersedia memberikan contoh gerakan tarian, dan siswa yang pernah melakukan gerakan tarian yang sama. Siswa bersama guru melakukan refleksi

atas pembelajaran yang telah berlangsung.

Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua. Siswa bernyanyi lagu daerah Bengkulu. Hal ini bertujuan melihat sejauh mana keberhasilan pencapaian menggunakan media pembelajaran video Menurut Majid (2007: 236) tindak lanjut lain yang dapat dilakukan guru adalah dengan melaksanakan pengajaran perbaikan (bagi siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan), pengajaran pengayaan (bagi siswa yang telah memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan), pembinaan sikap, kebiasaan belajar yang baik dan peningkatan motivasi belajar.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses pembelajaran tematik muatan SBdP menggunakan media video pembelajaran tari daerah Bengkulu di SDN 19 Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan proses pembelajaran tematik muatan SBdP menggunakan media video pembelajaran tari daerah Bengkulu di SDN 19 Kota Bengkulu yang dilakukan guru sudah dimanfaatkan secara maksimal, meskipun video yang tersedia pada arsip sekolah masih berupa video yang diambil secara amatir oleh guru bersangkutan. Guru mengajarkan materi seni tari daerah menggunakan media video pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*. Video seni tari daerah yang diterapkan guru di SDN 19 Kota Bengkulu yaitu tari

persembahan, tari andun dan serunai. Video pembelajaran yang digunakan oleh guru menunjang setiap tahapan pembelajaran yaitu: pembuka, inti dan penutup.

Pada tahap membuka pembelajaran guru mengecek atau memeriksa kesiapan siswa, membangun komunikasi, melakukan kegiatan apersepsi, membantu atau membimbing siswa dalam mempersiapkan fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar, membangkitkan perhatian siswa, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta minat dan perhatian siswa. Guru membangun komunikasi dengan siswa dengan mengajak siswa untuk menjelaskan tujuan belajarnya. Guru mengenali gaya belajar siswa, membimbing siswa untuk menyusun sistem belajarnya sendiri. Guru membuat suasana belajar menyenangkan. Guru menjelaskan kepada siswa tentang seni tari daerah yang akan diajarkan. Guru memberikan apersepsi dan stimulasi mengenai seni tari daerah melalui media video. Video pembelajaran pada kegiatan inti menjelaskan setiap langkah pembelajaran yang dilakukan pada materi tari daerah Bengkulu, dan video pembelajaran seni tari daerah pada kegiatan penutup berperan sebagai dasar pemberian reward kepada siswa yang sudah berhasil dalam mempraktikkan seni tari daerah. Video pembelajaran seni tari daerah ini secara efektif dan efisien membantu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

6. REFERENSI

- Ahmad, Z., A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, F. (2021). The Effectiveness of Exploring Local Wisdom from Youtube: An Investigation on The Indonesian Higher Education Students' Dance Performance Across Gender. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40 (1), 230-241.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnah. (2010). *Pengetahuan Tari*. Padang Panjang: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, H., et al. (2008). *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti. (2007). *Metode Pengembangan Seni*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD Jenjang SD SMP SMA.
- Kemendikbud. (2016). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Pendidikan dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman. A.S. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: PT Alfabeta.